

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai investasi masa depan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari yang buruk menjadi baik, serta dari yang baik menjadi lebih baik, menempatkan pendidikan pada posisi penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang dibutuhkan manusia dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, pendidikan formal, maupun masyarakat. Pendidikan adalah suatu sistem, hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki ciri-ciri sistem, diantaranya memiliki komponen yang satu sama lainnya saling memengaruhi, dan komponen-komponen tersebut memiliki tujuan yang sama. Pada ketetapan pendidikan formal yaitu sekolah, pemerintah mengaturnya dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi;

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Berdasarkan isi undang-undang tersebut, peserta didik berhak mendapatkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terutama pada jenjang pendidikan dasar. Tujuan utama dari sistem pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan oleh sebab itu pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada sistem pendidikan nasional sangatlah diperlukan.

Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2015* Indonesia mengalami peningkatan pada bidang sains di kalangan siswa 15 tahun meningkat 21 poin dari 382 poin di tahun 2012 dan 403 poin di tahun 2015². Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid bila dibandingkan dengan hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA. Hal tersebut menunjukkan ada sebuah peningkatan pada sistem pendidikan nasional. Peningkatan tersebut selain dipengaruhi oleh kecerdasan dari

¹ Jamaludin Lamanda, *Kompilasi Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Kreasi Prima Jaya. 2012), h. 1.

² Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD), *Programme for International Student Assessment (PISA) 2015 Indonesia*, 2016, (<https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>), h.1, diunduh pada tanggal 4 April 2018.

peserta didik namun ada pula faktor lain yang mempengaruhi, salah satunya adalah strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik didapat melalui proses belajar. Proses belajar yang mengasah keterampilan berfikir siswa dari yang hanya sekedar mengetahui, memahami, dan mengaplikasikannya kini dapat ditingkatkan menjadi keterampilan berfikir tingkat tinggi atau sering disebut *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Seperti yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan dimana Menteri Pendidikan Nasional menargetkan di tahun 2021 akan tercipta generasi emas. Hal tersebut tidak jauh dengan peran sertanya guru dalam mengembangkan *Higher order thinking skill* (keterampilan berfikir tingkat tinggi) dalam pembelajaran maupun saat ujian.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diterjemahkan dari *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kegiatan berpikir yang melibatkan level kognitif hirarki tinggi. Proses belajar yang mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik memiliki 3 alasan utama, yaitu: **(1) Mengerti informasi.** Mengerti informasi yang dimaksud tidaklah hanya sekedar mengetahui dan mengerti suatu informasi tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menganalisis suatu informasi, menentukan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam informasi, membuat hipotesis, menarik kesimpulan dan menghasilkan suatu solusi yang bermutu. **(2) Proses berpikir yang**

berkualitas. Untuk menghasilkan hasil evaluasi yang diinginkan, kualitas dalam proses berfikir itu penting. Proses berfikir yang berkualitas tersebut dapat diasah melalui berfikir kritis dan kreatif. **(3) Untuk hasil akhir yang berkualitas.** Proses berfikir tingkat tinggi akan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Salah satu cara untuk mendapatkan hasil akhir yang berkualitas adalah dengan menerapkan taksonomi Bloom sebagai parameter hasil akhir peserta didik. Taksonomi Bloom dibagi menjadi enam pembelajaran, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis, sintesis, dan evaluasi. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan kemampuan abstrak yang berada pada ranah kognitif dari taksonomi sasaran pendidikan yakni mencakup analisis, evaluasi dan mencipta. Dalam berfikir tingkat tinggi atau HOTS, proses pembelajaran akan dituntut menganalisis suatu karya lalu mengevaluasi atau menyimpulkan sendiri makna dari proses pembelajaran tersebut, lalu peserta didik dapat menciptakan hal baru dari hasil penilaian atau evaluasi mereka.

Dalam proses pembelajaran peran guru adalah sebagai acuan yang dapat mengembangkan potensi, kapasitas, dan kompetensi belajar pada peserta didik secara menyeluruh. Pada proses pembelajaran seperti hal tersebut dapat terlihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sikap terampil peserta didik dalam proses pembelajaran, maupun mengembangkan

cara-cara belajar secara mandiri, peserta didik pun mampu berperan dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta didik akan merasakan pengalamannya dalam melakukan proses pembelajaran.

Guru sangat penting mempelajari tahapan-tahapan yang ada pada Taksonomi Bloom agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam berpikir kritis. Guru mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran sehingga saat pembelajaran peserta didik lebih berperan aktif. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati suatu benda atau masalah merupakan hal yang harus dilakukan guru saat pembelajaran. Tidak hanya itu guru juga dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan membangun aktifitas menarik yang dapat memotivasi kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Saat pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) guru mengajarkan kepada anak bagaimana mencari sumber informasi, bagaimana mengevaluasi informasi yang didapat dan bagaimana mereka dapat menggunakan informasi tersebut untuk diri mereka dan untuk orang lain. Untuk lebih jelas melihat strategi guru mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik peneliti membataskan penelitian ini dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pada hakikat

IPA dibangun atas dasar proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah, ketiga hal tersebut dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik karena proses ilmiah yang dimaksud merupakan semua kegiatan ilmiah adalah suatu penyempurnaan pengetahuan alam maupun penemuan baru sedangkan produk ilmiah merupakan hasil dari proses ilmiah, yang diajarkan di sekolah sehingga dapat menciptakan sikap ilmiah yang merupakan cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu. Melalui sikap kritis dalam penerapan pembelajaran IPA tersebut dapat menerapkan parameter Taksonomi Bloom yang melihat keberhasilan pembelajaran berbasis keterampilan tingkat tinggi.

Di SD Menteng 01 guru menggunakan strateginya untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik. Sehingga peserta didik mampu berpikir tingkat tinggi yang dapat diketahui dari cara mereka dalam menjawab pertanyaan dan hasil pekerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik mampu dengan percaya diri menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas tersebut dengan jawaban serta hasil sesuai dengan imajinasi mereka. Peran guru menggunakan media yang mengasah keterampilan berfikir peserta didik merupakan salah satu strategi yang dipilih guru untuk mengembangkan HOTS. Pemilihan media yang tepat dapat menghasilkan hasil akhir yang berkualitas.

SD Menteng 01 pendidik mampu membuat suasana pembelajaran menjadi sangat menarik, hampir setiap peserta didik aktif dalam proses

pembelajaran serta percaya diri untuk mengekspresikan imajinasi mereka yang melatih keterampilan berfikir tinggi pada peserta didik. Hal tersebut menjadikan SDN Menteng 01 memiliki keunggulan yaitu memiliki prestasi-prestasi yang menjadikan SDN Menteng 01 menjadi sekolah favorit dan sudah mengembangkan HOTS dalam pembelajarannya. Beberapa prestasi yang dimiliki SDN Menteng 01 tersebut adalah itu adalah pada tahun 2017 Oktober mendapatkan prestasi juara 2 tingkat nasional lomba budaya mutu, pada tahun 2015 meraih medali emas Olimpiade Sains Matematika tingkat nasional hingga lanjut ke IMSO / *International Matematika Science Olympiade* di thailand dan mendapatkan medali perak , serta pada tahun 2018 meraih juara 3 Olimpiade Sains Nasional tingkat Kecamatan Menteng. Hal tersebut pula yang menjadikan salah satu pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

Berdasarkan hasil penglihatan di lapangan, peneliti mengangkat penelitian yang terkait dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas. Melalui metode Kualitatif dan peneliti akan menganalisis kebiasaan yang ada di sekolah tersebut dengan judul **“Strategi Guru Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Muatan IPA di Kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, supaya penelitian ini lebih terarah maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi guru mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat.

C. Sub Fokus Penelitian

Penelitian tentang strategi guru mengembangkan HOTS sangatlah luas cangkupannya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibatasi fokusnya strategi guru mengembangkan HOTS menjadi sub fokus yang mencangkup:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPA berbasis HOTS?
2. Bagaimana peran guru mengembangkan HOTS dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD?
3. Media apa yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA berbasis HOTS?
4. Bagaimana cara peserta didik berfikir dalam pembelajaran IPA berbasis HOTS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub fokus di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengkaji secara lengkap dan rinci strategi guru pengembangan HOTS sesuai dengan sub fokus yang telah ditentukan.
2. Mendapatkan gambaran yang menyeluruh, lengkap dan rinci tentang strategi guru mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat.
3. Mendapatkan gambaran atau deskripsi yang lengkap tentang latar penelitian terkait dengan peran guru menggunakan media dalam mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD.
4. Mendapatkan gambaran keterampilan berfikir siswa dalam pembelajaran IPA berbasis HOTS di kelas IV SDN Menteng 01 Jakarta Pusat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hendaklah bermanfaat baik secara teoritis ataupun praktis, adapun manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru ataupun pendidik dalam mengembangkan HOTS

(*Higher Order Thinking Skill*) pada pembelajaran IPA di kelas IV serta memberikan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri. Selain itu dapat menjadikan lingkungan yang kondusif agar tercapai visi dan misi sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis penelitian ini berdasarkan golongan para pembaca :

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta masukan kepada guru terkait strategi belajar yang digunakan dalam pembelajaran yang mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan metode dan strategi dalam penyusunan maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Peneliti

Penelitian ini diselesaikan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi peneliti, semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengantarkan peneliti pada penyelesaian studi dengan lancar dan baik.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam menjalankan tugas ataupun studi. Semoga penelitian ini membantu peneliti selanjutnya untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.